

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 sampai 5 Juni 2021 dalam pembahasan skripsi mengenai Penyajian Musik Silat Pelintau pada Upacara Perkawinan Masyarakat Etnis Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran yang tertera sebagai berikut:

1. Bentuk Musik Silat Pelintau pada Upacara Perkawinan Masyarakat Etnis Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang memiliki motif ritme yang konstan, dan hanya memiliki 2 motif yaitu motif 1 yang dimainkan dari bar 2 sampai bar 48, dan motif 2 yang dimainkan dari bar 49 sampai selesai. Motif melodi dimainkan oleh biola, dan memiliki 8 motif, yang kebanyakan diulang terutama pada motif 1, motif 5, motif 5' motif 7, motif 7', motif 8, dan motif 8'.
2. Bentuk Penyajian Musik Silat Pelintau pada Upacara Perkawinan Masyarakat Etnis Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa tahapan, yakni:
 - a. Pembuka, sebelum berangkat ke lokasi acara hajatan, para pemusik dan pesilat akan melantunkan doa-doa zikir dan Al-fatihah guna agar pertunjukan berjalan dengan lancar. Setelah itu, sembari mempersiapkan alat, bahan dan properti yang akan digunakan oleh

pesilat untuk berlangsungnya aksi-aksi pada silat pelintau yang akan dipertontonkan, para pemusik juga akan mempersiapkan alat musik dan menyusunnya pada tempat sound yang telah disediakan oleh pihak yang melaksanakan hajatan.

- b. Inti, pada bagian ini ialah saat pemusik telah memainkan musik silat pelintau dengan tempo cepat disertai pesilat yang bergilir maju secara berpasangan dan beraksi dengan gerakan-gerakan silat pelintau. Sementara itu, pada setiap pergantian pesilat, mempelai pria beserta rombongan semakin maju dan sedikit berjalan.
- c. Penutup, bagian ini tempo lagu tetap cepat dan pesilat yang memainkan pedang laga semakin panas hingga salah satu menyerah dan pertunjukan telah berakhir sehingga mempelai pria dipersilahkan masuk ke area pesta perkawinan.

3. Fungsi dan Makna Musik Silat Pelintau pada Upacara Perkawinan Etnis Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu:

Fungsinya memberikan Kenikmatan estetis yang bisa dinikmati oleh penciptanya maupun penonton, Hiburan bagi masyarakat, Komunikasi (Komunikasi Sosial dan Komunikasi Ritual), Respon fisik, Sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan dan makna yang terkandung pada musik Silat Pelintau merupakan nilai budaya atau warisan budaya intelektual yang terdapat pada tempo cepat yang dimainkan oleh para pemusik sebagai tanda kesigapan seseorang dalam menghadapi lawannya

yang kemudian dapat dicontohkan para Pesilat kepada mempelai pria pada upacara perkawinan Etnis Tamiang.

B. Saran

1. Bagi para pembaca diharapkan dapat menemukan sosial history (sejarah sosial) serta amanat dari adanya Sanggar Seni Pencak Silat Pelintau pada pertunjukan Silat Pelintau dan meningkatkan eksistensi sebuah warisan budaya yang lahir langsung dari masyarakat asli Tamiang tanpa adanya kontaminasi zaman sampai saat ini.
2. Bagi masyarakat asli Tamiang hendaknya senantiasa mempertahankan warisan budaya nasional Silat Pelintau agar terus hidup serta memiliki eksistensi (keberadaan) yang terus mengalir terutama pada generasi muda yang akan meneruskan warisan budaya tersebut.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang serta Provinsi Aceh, hendaknya lebih memperhatikan Sanggar Seni Pencak Silat Pelintau mengenai fasilitas-fasilitas yang kurang memadai agar pelaku seni Silat Pelintau tetap merasa dihargai.